

## Kontribusi *Khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim Dalam Thoriqoh Shiddiqiyah di Palembang (1970 – 2023 M)

Mutiara Nursafitri<sup>1</sup>, Otoman<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: [1mutiaranursafitri020402@gmail.com](mailto:mutiaranursafitri020402@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang thoriqoh Shiddiqiyah di Palembang. Kedatangan thoriqoh Shiddiqiyah di Palembang pada tahun 1970 M yang dibawa oleh *khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim. *khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim adalah salah satu murid yang diberikan amanah untuk mensyiarkan ajaran thoriqoh Shiddiqiyah tepatnya di Palembang. Ajaran disampaikan melalui beberapa metode seperti metode dakwah, mengajarkan ajaran Shiddiqiyah kepada masyarakat, dzikir bersama (Kautsaran), dan dengan program yang ada didalam Shiddiqiyah, seperti Santunan Nasional, Pembangunan Rumah Syukur Layak Huni (peringatan Kemerdekaan Bangsa Indonesia dan Hari Sumpah Pemuda) dan yang lainnya. Pengikutnya mengalami peningkatan, dengan bertambahnya pengikut ini juga dapat dilihat bahwa perkembangan dari thoriqoh Shiddiqiyah di Palembang semakin meningkat, terlihat dan diketahui oleh masyarakat. *Khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim tiba di Palembang diusianya yang masih muda pada saat itu, tidak ada teman atau murid dari thoriqoh Shiddiqiyah yang menemani beliau. Saat itu beliau tinggal di wilayah Aryodilla, Palembang. Dengan program-program yang ada dapat meningkatkan pengikut thoriqoh Shiddiqiyah di Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masuk dan berkembangnya thoriqoh Shiddiqiyah serta kontribusi *khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian sejarah dengan memanfaatkan pendekatan sosiologi. Penelitian ini menggunakan teori Sejarah. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung oleh pengurus dan pengikut dari thoriqoh Shiddiqiyah. serta menggunakan buku, jurnal atau arsip yang sesuai dengan penelitian.

**Kata Kunci** : Ajaran, Khalifah, Kontribusi, Palembang, Thoriqoh Shiddiqiyah.

### ABSTRACT

*This research discusses thoriqoh Shiddiqiyah in Palembang. The arrival of the Shiddiqiyah thoriqoh in Palembang in 1970 AD brought by the caliph Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim. Caliph Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim was one of the students who was given the mandate to broadcast the teachings of Thoriqoh Shiddiqiyah precisely in Palembang. The teachings are conveyed through several methods such as the da'wah method, teaching Shiddiqiyah teachings to the community, collective dhikr (Kautsaran), and with programs contained in Shiddiqiyah, such as National Compensation, Construction of Livable Thankful Houses (commemoration of Indonesian National Independence and Youth Pledge Day) and others. Its followers have increased, with this increase in followers it can also be seen that the development of thoriqoh Shiddiqiyah in Palembang is increasing, visible and known to the public. Caliph Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim arrived in Palembang alone at a young age at that time, there were no friends or students from other thoriqoh Shiddiqiyah. At that time he lived in the Aryodilla area. With existing programs, you can increase followers of thoriqoh Shiddiqiyah in Palembang. This research aims to determine the entry and development of thoriqoh Shiddiqiyah and the contribution of the caliph Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim. This research is qualitative*

*research that uses historical research methods utilizing a sociological approach. This research uses historical theory. Data collection techniques were obtained through a process of observation, interviews, documentation and literature study. Data sources were obtained through direct observation, interviews and documentation by the administrators and followers of Thoriqoh Shiddiqiyah. and use books, journals or archives that are appropriate to the research.*

**Keywords:** *Teachings, Caliph, Contribution, Palembang, Thoriqoh Shiddiqiyah.*

## A. PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki kebebasan untuk memilih dan menganut kepercayaannya. Tidak ada paksaan dalam memilih agama, hal ini menjadi kebebasan manusia. Ketika seseorang sudah percaya akan agama yang dianutnya maka semua kehidupan diserahkan kepada agama yang dipilih. Oleh karena itu agama ini sangat penting bagi kehidupan manusia. Mayoritas masyarakat di Indonesia menganut agama Islam. Dapat juga dilihat dari data demografis, masyarakat Indonesia mencapai 229,62 juta atau setara dengan 87,2 persen masyarakat yang menganut agama Islam.<sup>1</sup>

Harun Nasution mengatakan bahwa Islam merupakan suatu agama yang memiliki ajaran didalamnya. Ajaran ini diberikan tuhan untuk para pemeluknya. Ajaran diberikan melalui Nabi Muhammad SAW. Didalam Islam pada prinsipnya memberikan ajaran dari banyak persepsi bukan hanya satu persepsi saja didalam kehidupan dari manusia.<sup>2</sup> Manusia memiliki banyak jalan dan cara untuk selalu dekat dengan tuhannya. Salah satu caranya melalui ajaran thoriqoh. Thoriqoh ini adalah sebuah cara atau jalan yang digunakan manusia untuk selalu dekat dengan Allah SWT sebagai sang pencipta.

Thoriqoh sendiri adalah kata yang memiliki arti yaitu suatu jalan atau cara untuk menuju hal yang lebih baik. Thoriqoh juga dapat diartikan sebagai cara dalam penyucian jiwa manusia, dapat menenangkan jiwa agar hidup manusia menjadi damai serta penuh dengan ketenangan.<sup>3</sup> Didalam setiap thoriqoh biasanya terdapat beberapa perjanjian yang diamalkan dan dijalankan oleh para pengikutnya.

Thoriqoh yang ada di Indonesia ini ada banyak sekali, dengan aturan dan ajaran yang berbeda-beda. Ajaran ini diantaranya seperti dzikir, dzikir ini dibuat oleh thoriqoh tersebut dan diamalkan oleh semua pengikut yang tergabung didalam thoriqoh tersebut. Salah satu thoriqoh

---

<sup>1</sup>Kementrian agama republic Indonesia, menjadi muslim, menjadi Indonesia (kilas balik Indonesia menjadi bangsa muslim terbesar, (11 juli 2020), diakses tanggal 24 september 2023 dari <https://kemenag.go.id/opini/menjadi-muslim-menjadi-indonesia-kilas-balik-indonesia-menjadibangsa-muslim-terbesar>.

<sup>2</sup><https://mui.or.id/tanya-jawab-keislaman/28357/apa-makna-islam>.

<sup>3</sup><https://lampung.nu.or.id/warta/thoriqoh-tarekat>.

yang ada di Indonesia ini adalah thoriqoh Shiddiqiyah. Thoriqoh Shiddiqiyah menjadi salah satu thoriqoh yang masih adadan memiliki perkembangan didalamnya. Thoriqoh Shiddiqiyah dipimpin oleh seorang Mursyid yang bernama Kyai Muhammad Muctar Mu'thi Syekh Muchtarullah Al Mujtaba. Thoriqoh Shiddiqiyah berpusat di Desa Losari, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Thoriqoh Shiddiqiyah juga memiliki Pesantren. Pesantren ini diberi nama Pesantren Majma'al Bahrain HubbulWathon Minal Iman. Pesantren ini menjadi tempat pembelajaran dan memperdalamilmu baik ilmu agama dan pendidikan umum.

Pada tahun 1970 Kyai Muchammad Muchtar Mu'thi mendirikan pesantren dengan nama Pesantren Majma'al Bahrain Hubbul Wathon Minal Iman. Beberapa tahun proses pembangunan, Pesantren Majma'al Bahrain Hubbul Wathon Minal Iman diresmikan tepatnya ditanggal 3 Mei 1974. Pesantren menjadi bentuk nyata mengenai ajaran thoriqoh Shiddiqiyah ini. Pesantren Majma'al Bahrain Hubbul Wathon Minal Iman ini berpusat dijalan Raya Ploso Babat, Desa Losari, Jombang yang memiliki luas lahan sebesar 30 hektar.

Didalam thoriqoh Shiddiqiyah ini memiliki banyak Pesantren lainnya selainPesantren Majma'al Bahrain Hubbul Wathon Minal Iman ini. Selain Pesantren Majma'al Bahrain Hubbul Wathon Minal Iman ini, ada beberapa cabang Pesantrenyang lain seperti: Pesantren Jati Diri Bangsa Merajut Nusantara, Pesantren Jati Diri Bangsa Merajut Nusantara, Pesantren Jati Diri Bangsa Merajut Nusantara, Pesantren Majmaal Bahrain HubbulWathon Minal Iman, Pesantren Hayya Alas Shola Hayya Alal Falah.

Thoriqoh Shiddiqiyah dapat hadir di Palembang, karena pada saat itu terdapat seorang murid yang diamanahkan oleh Kyai Muhammad Muctar Mu'thi untuk mensyiarkan ajaran thoriqoh Shiddiqiyah di Palembang. Murid tersebut bernama *khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim. Beliau merupakan salah satu murid yang ada pada thoriqoh Shiddiqiyah, selain itu *khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim ini menjadi satu-satunya murid yang diberikan amanah dan kepercayaan untuk mensyiarkan ajaran thoriqoh Shiddiqiyah di wilayah Palembang pada saat itu. *Khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim datang ke Palembang sendiri tanpa murid yang lainnya, Tahun1970 M beliau datang dengan tujuan silaturahmi, mensyiarkan ajaran thoriqoh Shiddiqiyah menjalankan serta melestarikan program-program Shiddiqiyah di Palembang. Saat tiba di Palembang *khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim bertempat tinggal di wilayah Aryodilla setelah beberapa tahun beliau pindah di wilayah Sukajadi karena pada saat itu terdapat pembangunan Jamiatul Mudzakirin. Jamiatul Mudzakirin digunakan untuk bai'at, selain itu digunakan juga untuk beribadah, pengajian dan dzikir bersama.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Lauhil Fatihah, skripsi, tahun 2014, yang berjudul thoriqoh Shiddiqiyah, Ploso-Jombang Tahun 1959-1979. Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga, Surabaya. Dalam skripsi ini dikatakan bahwa thoriqoh di Indonesia ini memiliki perkembangan dan ada beberapa thoriqoh yang berpusat di Indonesia. Salah satu thoriqoh yang berpusat di Indonesia adalah thoriqoh Shiddiqiyah. terdapat pembahasan mengenai pendiri thoriqoh Shiddiqiyah, asal usul dari thoriqoh Shiddiqiyah, perkembangan dari thoriqoh di tahun 1973-1979, hambatan yang di hadapi pada saat awalnya thoriqoh ini ada, Pondok Pesantren Majma'al Bahrain Shiddiqiyah serta perkembangan thoriqoh Shiddiqiyah setelah adanya Pondok Pesantren Majma'al Bahrain Shiddiqiyah Di Ploso, Jombang.<sup>4</sup> Pada penelitian yang berjudul thoriqoh Shiddiqiyah, Ploso-Jombang tahun 1959-1979 ini yang sama-sama membahas mengenai thoriqoh Shiddiqiyah, pembahasan mengenai pondok pesantren yang ada didalam lingkungan thoriqoh Shiddiqiyah. Tetapi pada penelitian yang penulis buat disini fokus mengenai pembahasan sejarah dan eksistensi thoriqoh Shiddiqiyah ini yang ada di Kota Palembang khususnya. Jika dilihat dari lokasi penelitian juga sudah berbeda, pada penelitian ini dilakukan di Jombang dan pada penelitian yang peneliti lakukan di Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ma'azzah Chusairi, skripsi, tahun 2021, yang berjudul Fenomena "Rokok Obat Sehat Tentrem": Media Pengobatan Alternatif Di Pesantren Majma'al Bahrain Hubbul Wathon Minal Iman, Desa Sukajadi, Kabupaten Banyuwangi" Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Pada penelitian ini membahas mengenai Pondok Pesantren Majma'al Bahrain Hubbul Wathon Minal Iman yang dijelaskan dari awal mula terciptanya pesantren, menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui pesantren, proses belajar yang ada didalam pesantren ini, kegiatan yang ada didalam pesantren seperti ekstrakurikuler dan yang lainnya. Selain itu terdapat pembahasan mengenai wirausaha yang ada didalam thoriqoh Shiddiqiyah. Salah satunya terdapat wirausaha seperti rokok sehat tentrem yang berpusat di Ploso, Jombang. Pendiri dari wirausaha rokok dengan nama sehat tentrem ini adalah seorang Mursyid yang bernama (Syekh Muhktarulloh Al Mujtabaa dan Muchammad SubciAzal Tsani).<sup>5</sup> Didalam penelitian ini terdapat pembahasan

---

<sup>4</sup>Lauhil Fatihah, tarekat Shiddiqiyah Ploso-Jombang tahun 1959-1979, skripsi, (Universitas Airlangga, Surabaya, tahun 2014), hlm. 4-5.

<sup>5</sup>Ma'azzah Chusairi, fenomena "rokok obat sehat tentrem": media pengobatan alternatif di Pesantren Majma'al Bahrain Hubbul Wathon Minal Iman, Desa Sukajadi Kabupaten Banyuwangi, skripsi, (Universitas Islam

mengenai kehebatan rokok obat sehat tentrem, macam-macam rokok obat sehat tentrem dan menjabarkan terhadap rokok obat sehat tentrem. Sedangkan penelitian yang penulis angkat disini mengenai Sejarah Thoriqoh Shiddiqiyah dan Eksistensinya di Kota Palembang, Sumatera Selatan Tahun 1970-2023 M. Pada penelitian ini sama-sama membahas mengenai pesantren yang ada didalam lingkungan thoriqoh Shiddiqiyah. Serta penulis disini berfokus kepada pembahasan sejarah dan eksistensi dari thoriqoh Shiddiqiyah yang ada di Palembang ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Riswatul Umami, thesis, tahun 2013, yang berjudul Perkembangan Pesantren Majma'al Bahrain Shiddiqiyah Pusat Losari, Ploso, Jombang: Pesantren Cinta Tanah Air (1973-2012), Universitas Negeri Malang. Pada penelitian ini peneliti membahas mengenai Pondok Pesantren Majma'al Bahrain Shiddiqiyah yang memiliki keterkaitan erat dengan thoriqoh Shiddiqiyah. Tujuan dari Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren ini untuk membangun jiwa manusia yang memiliki kesadaran akan beragama dan jugamemiliki kesadaran akan bernegara. Pendirian DHIBRA dan OPSHID pada tahun 2001 sebagai bentuk dari awal pengembangan terhadap tujuan akan manunggalnya keimanan dan kemanusiaan.<sup>6</sup> Penelitian ini berfokus terhadap perkembangan Pondok Pesantren Majma'al Bahrain Shiddiqiyah dan perkembangan aktifitas dalam pengaplikasian Pendidikan cinta tanah air dari tahun 1973 sampai 2012. Didalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai thoriqoh Shiddiqiyah dan Pondok Pesantren Majma'al Bahrain Shiddiqiyah, tetapi tidak secara menyelur nya dibahas karena fokus penelitian disini kepada Sejarah Thoriqoh Shiddiqiyah dan Eksistensinya di Kota Palembang, Sumatera Selatan Tahun 1970-2023 M.

Buku oleh Ir. Haryo Sumantri dan Ir. Edi Setiawan yang berjudul Jati Diri Bangsa (Kyai Muchammad Muchtar Mu'thi Sang Mujadid Wawasan Kebangsaan) tahun 2019. Didalam buku ini terdapat beberapa pembahasan seperti Kyai Muchammad Muchtar Mu'thi Sang Mujadid wawasan kebangsaan, nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia, santunan Nasional, rumah Syukur layak huni, dan masih banyak lagi pembahasan yang lainnya. Santunan Nasional dan pembangunan rumah layakhuni berawal dari sebuah risalah Dhilaalul Mustadl'afin untuk membantu orang-orang yang membutuhkan di Indonesia.<sup>7</sup> Disini bisa dilihat perbedaannya bahwa penulis hanya membahas mengenai Sejarah Thoriqoh Shiddiqiyah dan Eksistensinya

---

Negeri Raden Fatah, Palembang, tahun 2021), hlm. 20-22.

<sup>6</sup>Riswatul Umami, Perkembangan Pusat Majma'al Bahrain Shiddiqiyah Pusat Losari, Ploso, Jombang: Pesantren Cinta Tanah Air (1973-2012), thesis, (Universitas Negeri Malang, 2013).

<sup>7</sup>Ir. Haryo Sumantri dan Ir. Edi Setiawan, Jati diri bangsa (Kyai Muhammad Muchtar Mu'thi sang mujadid wawasan kebangsaan, Organisasi Shiddiqiyah, Losari, Ploso, Jombang:2019, hlm. 92-95.

di Kota Palembang, Sumatera Selatan Tahun 1970-2023 M. Serta didalam ini terdapat pembahasan dari bagian kegiatan-kegiatan yang ada didalam 10 Riswatul Ummi, Perkembangan Pusat Majma'al Bahrain Shiddiqiyah Pusat Losari, Ploso, Jombang: Pesantren Cinta Tanah Air (1973-2012), thesis, (Universitas Negeri Malang, 2013). Thoriqoh Shiddiqiyah ini seperti pembangunan rumah layak huni disini penulis juga membahasnya tetapi hanya yang ada di Palembang saja.

Penelitian oleh Setiawan Budi, e-jurnal, tahun 2016, yang berjudul Peran thoriqoh Shiddiqiyah dalam penanaman Nilai Nasionalisme kepada warga thoriqoh Shiddiqiyah tahun 1970-2010 di Ploso, Jombang. Pada penelitian ini membahas mengenai latar belakang dari berdirinya thoriqoh Shiddiqiyah yang berada dipusat Ploso, Jombang, ajaran dari thoriqoh ini, serta peranan dari thoriqoh Shiddiqiyah untuk penyebaran akan menumbuhkan nilai nasionalisme ditahun 1970-2010, silsilah dari thoriqoh Shiddiqiyah, biografi dari pendiri thoriqoh, perkembangan thoriqoh di Ploso, Jombang, ajaran yang diberikan, penanaman rasa Nasionalisme kepada masyarakat dan yang lainnya. Sebelum sampai dititik yang sekarang, dahulunya thoriqoh Shiddiqiyah ini mendapatkan banyak rintangan untuk mempertahankan ajaran.<sup>8</sup> Jurnal ini merupakan salah satu jurnal yang membahas mengenai thoriqoh Shiddiqiyah. Jika dilihat dari pembahasannya ada kesamaan yang membahas thoriqoh Shiddiqiyah serta penulis juga membuat silsilah dari mana thoriqoh ini berasal dan dari pembahasannya disini banyak sekali pembahasan yang disajikan mengenai thoriqoh Shiddiqiyah ini. Mulai dari pendiri, ajaran, dan penanaman rasa cinta tanah air. Disini pembahasan yang penulis buat berfokus kepada Sejarah Thoriqoh Shiddiqiyah dan Eksistensinya di Kota Palembang, Sumatera Selatan Tahun 1970-2023 M.

### C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian sejarah menurut Louis Gottschalk mengatakan bahwa metode sejarah merupakan suatu proses untuk mengevaluasi dan menguraikan akan kebenaran dari sejarah tersebut, hal ini digunakan untuk mendapatkan suatu data yang memang benar adanya. Merekonstruksi menggunakan data yang didapatkan dengan penulisan Sejarah.<sup>9</sup> Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan Sejarah dan sosiologi. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yang

---

<sup>8</sup>Setiawan Budi, peran tarekat Shiddiqiyah dalam penanaman nilai nasionalisme kepadawarga tarekat shiddiqiyah tahun 1970-1010 di ploso, jombang, (Universitas Negeri Surabaya: 2016), hlm. 1145.

<sup>9</sup>Prof. Dr. Nina Herlina, M.S., *Metode Sejarah*, (Satya Historika, Agustus 2008; reprint, Bandung: Juli 2020), hlm. 2.

digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan secara langsung oleh penulis dilapangan. Sumber data sekunder diperoleh dari buku, arsip, dan artikel yang sesuai dengan judul penelitian. Dengan menggunakan Langkah-langkah penelitian Sejarah yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Dengan menggunakan Teknik penelitian data yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Sejarah Masuknya Thoriqoh Shiddiqiyah di Palembang.**

Dari banyaknya cara dan jalan untuk beribadah kepada Allah SWT, salah satunya adalah thoriqoh. Thoriqoh adalah suatu perkumpulan atau metode yang dapat membawa seseorang menuju kepada hal kebaikan. Didalam ilmu thoriqoh, thoriqoh merujuk kepada dunia tasawuf. Thoriqoh menjadi media dalam membersihkan jiwa seseorang melalui doa-doa serta dzikir yang diamalkan dalam setiap perkumpulan thoriqoh. Didalam thoriqoh dipimpin oleh seorang guru yang dikenal dengan sebutan Syekh atau seorang Mursyid. Didalam setiap thoriqoh pastinya mereka memiliki doa, dzikir dan amalan yang berbeda-beda tetapi memiliki tujuan yang sama. Sama-sama bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, membersihkan jiwa dan mengamalkan ajaran yang sudah diberikan. Seseorang yang ada didalam lingkungan thoriqoh sebelum seseorang tersebut masuk mereka akan melakukan proses pembai'atan.

Thoriqoh di Indonesia ini ada banyak sekali, salah satunya adalah thoriqoh Shiddiqiyah. Thoriqoh Shiddiqiyah adalah sebuah faham yang ada dalam ilmu tasawuf. Shiddiqiyah berasal dari kata Shiddiq yang memiliki arti suatu yang benar. Thoriqoh Shiddiqiyah berpusat di Desa Losari, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Thoriqoh Shiddiqiyah dipimpin oleh mursyid yang bernama Kyai Muchammad Muchtar Mu'thi. Beliau lahir di Desa Losari, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang.

Pada tahun 1970 Bapak Kyai Muchammad Muchtar Mu'thi bersama semua pengikut thoriqoh Shiddiqiyah yang ada saat itu bersama-sama membangun Pesantren yang diberi nama Pesantren Majma'al Bahrain Hubbul Wathon Minal Iman. Ditahun 1974 Pesantren Majma'al Bahrain Hubbul Wathon Minal Iman sudah diresmikan, tepatnya pada tanggal 3 Mei 1974 (10 Robiul Akhir 1394 H). Dana yang digunakan

untuk pembangunan ini semuanya diperoleh dari murid-murid yang ada didalam lingkungan Shiddiqiyah. Pembangunan juga dilakukan oleh murid-murid thoriqoh Shiddiqiyah sendiri.

Diawali dari beberapa murid yang bergabung dalam Thoriqoh Shiddiqiyah ini lama kelamaan anggotanya semakin bertambah. Kyai Muchammad Mucthar Mu'thi memberikan amanah kepada beberapa muridnya untuk mensyiarkan dan mensosialisasikan ajaran thoriqoh Shiddiqiyah ini di beberapa wilayah yang ada di Indonesia. Para murid yang diberikan kepercayaan (amanah) oleh *khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim ini disebut dengan para Khalifah. Dari beberapa murid ini ada satu murid yang pada saat itu diberikan amanah dan murid ini juga ingin mengunjungi pulau Sumatera yang berketepatan di Palembang. Beliau adalah *khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim. Beliau adalah salah satu murid yang diberikan amanah untuk mensyiarkan dan mensosialisasikan ajaran thoriqoh Shiddiqiyah di Palembang. *khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim ke Palembang tidak didampingi oleh orang lain. Beliau secara individu datang untuk mensyiarkan dan mengunjungi Palembang. Saat itu beliau belum menikah dan menjalankan dakwah dan syiar sendirian. Perlahan lahan pengikutnya mulai bertambah dan dapat menjalankan program Shiddiqiyah yang lainnya. Sebelum ke Palembang *khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim pada saat itu memiliki keinginan untuk berkunjung ke Palembang. beliau bertanya kepada sang guru dan diberi izin untuk berkunjung dan mensyiarkan ajaran Shiddiqiyah di Palembang. kebanyakan *khalifah* yang diberi amanah untuk mensyiarkan ajaran Shiddiqiyah mereka mensyiarkan di wilayah Jawa. *khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim adalah satu-satunya murid yang diberi amanah di luar pulau Jawa.

Awalnya *khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim mensosialisasikan ajaran thoriqoh Shiddiqiyah di Palembang dengan cara berdakwah. Hari demi hari dilalui dengan berdakwah kepada masyarakat dan memberikan informasi mengenai thoriqoh Shiddiqiyah. Dengan menggunakan cara ini, satu persatu masyarakat ada yang ingin tahu lebih dalam mengenai ajaran thoriqoh Sahiddiqiyah dan ada juga yang ingin bergabung menjadi anggota dari thoriqoh Shiddiqiyah ini. Pada saat itu proses pembai'atan belum dilakukan oleh *khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim, beliau masih meminta bantuan kepada anggota yang berada di pusat untuk melakukan proses pembai'atan sembari beliau mempelajari tata cara pembai'atan yang baik dan

benar agar nantinya tidak ada kesalahan.

## 2. **Biografi *khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim**

*Khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim lahir di Surabaya ditanggal 10 Agustus 1951 M dan dahulunya beliau bersekolah di (SR) Sekolah Rakyat. Bapak Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim merupakan anak dari Bapak Muhamad Atim dan Ibu Mas'amah. Istri dari *khalifah* Mochammad Ya'qub bernama Ibu Suarti.<sup>10</sup> Beliau bertemu dengan Ibu Suarti di Palembang, karena Ibu Suarti memang tinggal di Palembang. Disaat *khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim sedang berdakwah dan berjuang untuk thoriqoh Shiddiqiyah di Palembang. Dengan hal inilah terbentuk suatu hubungan yang sangat erat antara *khalifah* Mochammad Ya'qub dan Ibu Suantri. Beliau pada saat itu menikah dengan Ibu Suanti ditahun 1973 M, kurang lebih 3 tahun setelah *khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim ini di Palembang. Diusia *khalifah* Mochammad Ya'qub yang ke 22 tahun dan pada saat itu bapak Ya'qub dan Ibu Suantri masih tinggal di daerah Aryodilla.

*Khalifah* Mochammad Ya'qub dan Ibu Suarti menikah ditahun 1973 dan memiliki 6 (enam) anak yaitu: Rini Erna Liza Wati yang lahir ditahun 1975, Mushodiq Hiqqul Yaqin yang lahir ditahun 1978, Veronica Linda Wati yang lahir ditahun 1980, Abdul Ba'its yang lahir ditahun 1984, Sirojul Muttaqien yang lahir ditahun 1986, Ainun Jariah yang lahir ditahun 1990.

## 3. **Kontribusi *khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim.**

Perjuangan *khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim dimulai dari sosialisasi melalui metode dakwah. Metode dakwah merupakan metode yang beliau gunakan pertama kali. Metode dakwah ini merupakan metode yang digunakan untuk memperkenalkan, menjelaskan ajaran thoriqoh Shiddiqiyah, memberi informasi kepada masyarakat mengenai thoriqoh Shiddiqiyah dan mensosialisasikan kepada masyarakat. Dengan kesabaran dan ketekunan beliau mulai ada beberapa orang yang mencari informasi lebih mendalam dan ada juga yang menjadi pengikut dalam thoriqoh Shiddiqiyah.

Awalnya murid thoriqoh Shiddiqiyah di Palembang ini tidak banyak. Tetapi pergerakannya semakin meningkat, apalagi pada saat *khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim menggunakan metode yang lain dalam mensyiarkan ajaran thoriqoh

---

<sup>10</sup>Wawancara, Moch. Chusairi, Sukajadi, pada tanggal 15 Desember 2023.

Shiddiqiyah. Selain menggunakan media dakwah, *khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim juga menggunakan metode yang memang sudah ada pada saat beliau di Jombang dan belum diterapkan di Palembang pada saat itu. Metode tersut yaitu metode Santunan Nasional, Pembangunan Rumah Syukur Layak Huni, dan yang lainnya. Program-program ini diwujudkan *khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim bersama dengan beberapa murid yang sudah masuk kedalam Shiddiqiyah. Perlahan-lahan dijalankan hingga saat ini puntetap dijalankan.

Melalui metode inilah, anggota dari thoriqoh Shiddiqiyah mulai mengalami peningkatan. Mulai banyak orang yang bersimpati, mengetahui, dan bertanyamengenai thoriqoh Shiddiqiyah ini. Banyak masyarakat yang mengetahui ajaran thoriqoh Shiddiqiyah ini melalui dakwah - dakwah yang disampaikan oleh para Khalifah dan dari Kyai Muchammad Muchtar Mu'thi, serta melalui program- program lainnya. Sehingga mereka mengetahui dan mendalami ajaran Shiddiqiyah yang telah didapatkannya.

*Khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim memiliki kontribusi yang besar dalam perjalanan thoriqoh Shiddiqiyah di Palembang. karena beliaulah yang membawa dan mensyiarkan ajaran thoriqoh Shiddiqiyah di Palembang. Dengan amanah yang diberikan oleh sang guru, beliau menjalankan amanah yang diberikan kepadanya sampai beliau tutup usia. Ketika beliau sudah tidak ada ajaran thoriqoh Shiddiqiyah tetap berjalan dan berkembang karena ilmu yang didapat dari sang guru dan juga khalifah. Ketika ada seseorang yang ingin masuk kedalam thoriqoh Shiddiqiyah awalnya *khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim meminta khalifah dari pusat untuk memandu, tetapi beberapa tahun beliau mempelajari dan mendalaminya sehingga ditahun 1985 M beliau mulai melakukan prosespembai'attan sendiri. Karena pada tahun itu juga Pembangunan Jami'atul Mudzakkirin sudah selesai dan Jami'atul Mudzakkirin ini adalah tempat yang digunakan untuk pembaiatan dan yang lainnya. Dari tahun 1985 sampai beliau wafat beliaulah orang yang memandu proses pembaiatan di Palembang dan sekitarnya. *Khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim mengajak semua pengikut dari thoriqoh Shiddiqiyah ini untuk bersama - sama menjalankan program-program yang ada didalam thoriqoh Shiddiqiyah. terdapat Pembangunan rumah syukur layak huni, santunan dan kegiatan lainnya. Beliau juga selalu mengajak murid thoriqoh Shiddiqiyah lainnya untuk berdzikir (kautsaran) bersama – sama. Karena kesabaran yang dijalankan *Khalifah*

Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim sampai beliau wafat sehingga banyak masyarakat yang mengetahui, mendapatkan bantuan melalui program, dan menjadi pengikut dalam thoriqoh Shiddiqiyah di Palembang. Dapat dikatakan bahwa *khalifah* Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atim adalah jembatan dalam masyarakat yang ingin menjadi pengikut dalam thoriqoh Shiddiqiyah saat itu.

#### **E. KESIMPULAN**

Thoriqoh dapat menjadi salah satu jalan manusia untuk lebih dekat dengan sang pencipta. Salah satu thoriqoh yang berpusat dan berkembang di Palembang adalah thoriqoh Shiddiqiyah. thoriqoh Shiddiqiyah adalah thoriqoh yang berpusat Thoriqoh Shiddiqiyah ini berpusat di Desa Losari, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, Indonesia. Dari yang awalnya memiliki beberapapengikut hingga saat ini memiliki banyak pengikut dari berbagai wilayah yang ada. Salah satunya di Palembang, thoriqoh Shiddiqiyah tiba di Palembang pada tahun 1970 M yang dibawa oleh salah satu murid Bapak Kyai Muchammad Muchtar Mu'thi yang diberikan amanah untuk menyebarkan dan mensyiarkan ajaran Shiddiqiyah. murid yang diberikan kepercayaan ini adalah Bapak Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atin. Beliau adalah satu-satunya murid yang diberikan amanah untuk mensyiarkan ajaran Shiddiqiyah di Palembang karena pada saat itu Bapak Mochammad Ya'qub bin Muhamad Atin memiliki keinginan untuk mengunjungi Palembang dan beliau meminta izin kepada sang guru dan diizinkan serta diberikan amanah untuk mensyiarkan ajaran Shiddiqiyah dengan metode dakwah. Metode dakwah adalah metode yang pertama kali digunakan beliau untuk mensyiarkan ajaran Shiddiqiyah. Waktu demi waktu dilalui hingga memiliki pengikut yang banyak dan hingga saat ini ajaran Shiddiqiyah masih ada di Palembang. disertai dengan program-program kemanusiaan yang dijalankan. Sehingga keberadaan thoriqoh Shiddiqiyah di Palembang diketahui oleh masyarakat akan keberadaannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ir. Haryo Sumantri dan Ir. Edi Setiawan, Jati diri bangsa (Kayai Muhammad Muchtar Mu'thi sang mujadid wawasan kebangsaan, Organisasi Shiddiqiyah, Losari, Ploso, Jombang: 2019, hlm. 92-95.
- Kementrian agama republic Indonesia, menjadi muslim, menjadi Indonesia (kilas balik Indonesia menjadi bangsa muslim terbesar, (11 juli 2020), diakses tanggal 24 september 2023 dari <https://kemenag.go.id/opini/menjadi-muslim-menjadi-indonesia-kilas-balik->

indonesia-menjadibangsa-muslim-terbesar.

Lauhil Fatihah, Tarekat Shiddiqiyah Ploso-Jombang tahun 1959-1979, skripsi, (Universitas Airlangga, Surabaya, tahun 2014), hlm. 4-5.

Ma'azzah Chusairi, fenomena “rokok obat sehat tentrem”: media pengobatan alternatif di Pesantren Majmaal Buhrain Hubbul Wathon Minal Iman, Desa Sukajadi Kabupaten Banyuwasin, skripsi, (Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, tahun 2021), hlm. 20-22.

Prof. Dr. Nina Herlina, M.S., *Metode Sejarah*, (Satya Historika, Agustus 2008; reprint, Bandung: Juli 2020), hlm. 2.

Riswatul Ummi, Perkembangan Pusat Majma'al Bahrain Shiddiqiyah Pusat Losari, Ploso, Jombang: Pesantren Cinta Tanah Air (1973-2012), thesis, (Universitas Negeri Malang, 2013).

Sakdillah Muhammad, Penggunaan istilah “Khalifah” dalam thoriqoh, 09 Juli 2022, diakses pada tanggal 15 mei 2024.

Setiawan Budi, peran tarekat Shiddiqiyah dalam penanaman nilai nasionalisme kepada warga tarekat shiddiqiyah tahun 1970-1010 di ploso, jombang, (Universitas Negeri Surabaya: 2016), hlm. 1145.

Wawancara, Moch. Chusairi, Sukajadi, Pada tanggal 15 Desember 2023.